

# The Relationship between OSIS Organizational Activity and Student Learning Outcomes at SMPN 34 Padang City

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 4, November 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i14.124700

**Raju Haqqi Yudasha<sup>1,3</sup>, Wisroni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>anip6717@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is backround by the lack of interest and motivation in learning of students, and students are more preoccupied with student council activities. The purpose of this research is to find out the description and whether there is a relationship between the activeness of student council organizations and student learning outcomes. The type of research used is correlational with a quantitative approach. With a population of all OSIS administrators at SMPN 34 Kota Padang, totaling 36 people consisting of 21 class VII students and 15 class VIII students. While taking samples using stratified random sampling technique. In this study there were two strata, namely class VII and VIII. So, the sample taken is 70% of the class level. Where the sample is 15 class VII and 11 class VIII with a total sample of 26. The data collection technique is a questionnaire or questionnaire. The collected data were analyzed using the proportion formula and rank order. The results of the study show that the results of the research data management and discussion that have been described in the previous chapter, it can be concluded (1) Members and OSIS administrators of SMPN 34 Padang City are included in the active category. Where the level of attendance in OSIS activities is high, is responsible for the position held, dares to provide suggestions, criticism and opinions in good and polite language, has a willingness to sacrifice, and has high motivation to increase self-confidence and potential that exists within. (2) The learning outcomes of students who become members and administrators of the OSIS are modified into the good category with the lowest score of 72.10 and the highest score of 84.70 (3) There is a moderate positive relationship between the activeness of OSIS organizations and student learning outcomes. this is seen from the significant value of 0.002. Where  $0.002 < 0.05$  and the tcount value is 0.586 which is in the medium category.*

**Keywords:** Student Organization activeness, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki kedudukan yang sama dengan pendidikan formal, sehingga pendidikan nonformal memiliki peran dan tujuan yang sama dalam sistem pendidikan yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional (Syaadah et al., 2023; Syamsi, 2010). Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal menurut Marzuki yaitu Hidayat, Anwar, & Hidayah (2017) pendidikan nonformal dilaksanakan diluar jam sekolah, waktu pelaksanaannya dilakukan terpisah dari jam pembelajaran formal. Pendidikan luar sekolah dilakukan di luar sistem formal kemudian dilakukan terkategori dan bertingkat (Mulia & Setiawati, 2022). Salah satu kegiatan pendidikan luar sekolah adalah penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler di sekolah (Sunarti, 2014). Pendidikan ekstrakurikuler dalam fungsi pendidikan nasional juga berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan memberikan beragam kemampun dan keterampilan serta pengetahuan dalam mengembangkan sikap fungsional serta nilai-nilai diri, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia (Dahliyana, 2017; Raharjo, 2005; Susanti et al., 2022).

Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Kota Padang salah satunya adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah sebuah organsasi yang mewadahi siswa bersama jalur pembinaan lainnya untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah, serta merupakan satuan pendidikan luar sekolah karena semua kegiatannya dilakukan

di luar jam pembelajaran. OSIS juga bertujuan memfasilitasi para siswa untuk menyalurkan aspirasinya, mengekspresikan kreativitasnya, dan berkontribusi untuk hal-hal yang positif. Maka dari itu OSIS merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang berfungsi sebagai bidang pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik (Suryosubroto, 2002).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di SMPN 34 Kota Padang yang beralamat di Jln. Bhayangkara No. 60 Lubuk Buaya, Kota Padang. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Nelly Fitriani, S.Pd, yang merupakan pembina OSIS. Dimana hasil wawancara diperoleh informasi bahwasanya hasil belajar dari 36 pengurus OSIS, dimana 15 siswa mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan, 1 siswa mendapatkan nilai pas dengan kriteria ketuntasan dan 20 diantaranya mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan. Dilihat dari rata-rata 10 mata pelajaran dimana nilai rata-rata untuk kriteria ketuntasan adalah 76. Sumber nilai MID semester 2021-2022. Namun jika dilihat dari interval perolehan nilai semua siswa, sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Hasil Belajar Pengurus OSIS SMPN 34 Berdasarkan Kategori**

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	68-71	Sangat Rendah	4
2	72-75	Rendah	13
3	76-79	Sedang	12
4	80-84	Tinggi	7

Hasil belajar atau keberhasilan akademik seorang peserta didik merupakan cerminan atau refleksi pembelajaran yang direncanakan dan terarah, sehingga peserta didik memperoleh kemampuan, keterampilan serta terbentuk sikap dan bertambahnya ilmu pengetahuan yang cenderung permanen. Hasil belajar tidak hanya berupa pengetahuan, namun juga keterampilan dan kemampuan untuk mengidentifikasi, memecahkan masalah, menganalisis, merencanakan dan melakukan pembagian kerja. Menurut Safitri et al (2018) Hasil belajar di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya keaktifan berorganisasi.

Jika dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan berorganisasi seperti OSIS tergolong cukup tinggi, hal ini dapat di lihat pada persentase absensi kehadiran pengurus OSIS setiap bulanya.

**Tabel 2. Keaktifan Berorganisasi OSIS SMPN 34**

Bulan	Kehadiran per minggu				%
	1	2	3	4	
Oktober	26	24	30	28	<b>75%</b>
November	24	23	28	30	<b>73%</b>
Desember	32	28	23	30	<b>78%</b>

Sumber: Arsip SMPN 34 Padang

Keaktifan organisasi adalah keterlibatan seseorang dalam kegiatan hubungan formal dan nonformal, untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Asih, 2018). Siswa yang aktif berorganisasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan mendapatkan nilai atau hasil pembelajaran yang lebih baik (Patunru et al., 2020; Setyaningrum et al., 2018). Keaktifan berorganisasi memberikan banyak pengalaman, selain dari materi yang diberikan oleh guru, keahlian yang bisa diperoleh contohnya keberanian dalam berpendapat, rajin membaca, hingga keberanian tampil di depan umum. memberikan saran, kritik, usulan atau pendapat berdasarkan pengalaman berorganisasi.

Indikator keaktifan organisasi menurut Suryosubroto dalam Hardiansah (2019); Santoso (2019) dapat diukur dengan: Tingkat kehadiran dalam kegiatan; jabatan yang dipegang; pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi; kesediaan anggota untuk berkorban; dan motivasi anggota. Siswa yang ikut organisasi baik itu OSIS tidak hanya sekedar namanya tertulis dalam laporan sebagai anggota OSIS. Anggota tersebut harus mengikuti aturan yang berlaku dalam organisasi OSIS termasuk hadir dalam setiap kegiatan OSIS, baik dalam membahas kegiatan yang ingin dilaksanakan, saat kegiatan dilaksanakan maupun saat evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan.

Siswa yang tidak ikut sekali dua kali dalam pertemuan OSIS akan dimaklumi oleh anggota lainnya. Akan tetapi jika melebihi tiga kali dan sering tidak hadir siswa tersebut akan mendapat hukuman norma sosial dan hukuman yang telah disepakati oleh anggota OSIS.

Setiap organisasi yang baik memiliki struktur yang jelas, begitu pula dengan OSIS. Setiap anggota OSIS memiliki jabatannya masing-masing dan terdapat tanggung jawab yang melekat di setiap jabatan dan tanggung jawabnya saling berhubungan. Seperti ketua, ketua harus memastikan semua kegiatan berjalan lancar mulai dari awal pembentukan panitia, jalannya acara sampai selesai acara, serta anggota OSIS menjadi contoh dan penuntun bagi siswa lain.

Dengan adanya jabatan yang dipegang serta kehadiran dalam mengikuti serta menghadiri acara OSIS. Pengurus atau anggota OSIS tidak di sarankan bersifat pasif, yang berarti anggota OSIS tidak hanya sekedar diam dan menerima setiap usulan dari ketua tanpa memberikan saran dan juga kritik. Anggota OSIS haruslah memiliki ide-ide yang cemerlang. Sehingga saat rapat OSIS ide-ide ini dikeluarkan dan dimusyawarahkan hingga mendapatkan sebuah keputusan yang dapat diterima oleh seluruh anggota OSIS.

Guna mewujudkan ide-ide yang cemerlang pengurus OSIS haruslah berkorban. Karena anggota serta pengurus OSIS memiliki dua peran pertama peran sebagai siswa yang belajar di dalam kelas dan peran sebagai anggota dari organisasi tersebut. Menjadi bagian atau anggota dari organisasi sekolah seperti OSIS berarti siswa tersebut akan mengorbankan waktu karena dalam menyiapkan acara bisa memakan waktu istirahat dan waktu bermain, sanggup mengorbankan tenaga karena yang dikerjakan tidak sedikit dalam membuat sebuah acara dan lain sebagainya. Akan tetapi ada buah dari pengorbanan yang diberikan oleh siswa seperti anggota OSIS akan memiliki relasi yang banyak sehingga segala urusannya menjadi mudah, memiliki mental yang kuat, dan memiliki nilai tambah saat mendaftar SNMPTN.

Sebelum menjadi anggota organisasi sekolah seperti OSIS. Siswa disuruh mendaftar dan mengikuti serangkaian seleksi menjadi anggota atau pengurus OSIS. Siswa yang mendaftar memiliki motivasi yang berbeda-beda ada yang menganggap bahwa menjadi anggota OSIS itu keren, ada yang melihat kakak seniornya yang menjabat sebagai ketua OSIS berwibawa sehingga siswa tersebut ingin seperti itu. Ada yang ingin menguatkan mentalnya, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan potensi diri dan lain sebagainya

Dengan motivasi-motivasi tersebut dimana siswa yang memiliki kriteria menjadi anggota OSIS maka siswa tersebutlah yang akan diterima menjadi anggota OSIS. Dengan motivasi-motivasi inilah yang membuat anggota OSIS bersemangat menjalankan perannya menjadi anggota OSIS. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1. Melihat gambaran keaktifan peserta didik pengurus OSIS di SMPN 34 Kota Padang. 2. Melihat gambaran hasil belajar peserta didik yang aktif berorganisasi di SMPN 34 Kota Padang. 3. Melihat hubungan antara keaktifan berorganisasi OSIS dengan hasil belajar pengurus OSIS di SMPN 34 Kota Padang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar siswa di SMPN 34 Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS di SMPN 34 Kota Padang yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 21 siswa kelas VII dan 15 siswa kelas VIII. Sampel diambil 70% yakni 15 orang dari kelas VII, dan 11 orang dari kelas VIII dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Dimana jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 26 orang.

Instrumen yang digunakan pada variabel keaktifan berorganisasi OSIS adalah angket dengan skala likert dan variabel hasil belajar adalah nilai MID semester 2021-2022. Sebelum digunakan dalam penelitian angket diuji menggunakan uji validitas dengan rumus *rank order* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach Alpha*.

Setelah data didapatkan, dilakukan Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dengan menggunakan persentase dan rank order.

Kriteria interpretasi menggunakan rank order adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

**Tabel 3. Kriteria Interpretasi Rank Order**

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	<b>rhitung dan rtabel.</b> rtabel dapat dilihat pada Tabel r (Tabel Uji Rank Order/ Spearman) yang memuat <b>rtabel</b> , pada berbagai n dan tingkat kemaknaan $\alpha$	<b>rhitung</b> $\geq$ <b>rtabel</b>	Ho ditolak Ha diterima
		<b>rhitung</b> < <b>rtabel</b>	Ho diterima Ha ditolak
2	Kekuatan korelasi <b>rhitung</b>	0.000-0.199	Sangat Lemah
		0.200-0.399	Lemah
		0.400-0.599	Sedang
		0.600-0.799	Kuat
		0.800-1.000	Sangat kuat
3	Arah Korelasi <b>rhitung</b>	+ (positif)	Searah, semakin besar nilai xi semakin besar pula nilai yi
		- (negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai xi semakin kecil nilai yi, dan sebaliknya

## PEMBAHASAN

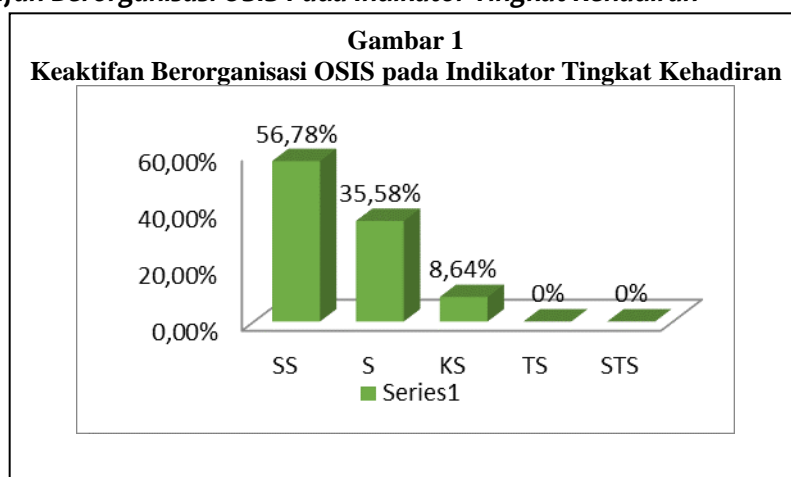
### Hasil Penelitian

Siswa di SMPN 34 Kota Padang memiliki kebebasan untuk ikut atau tidak ikut dalam berorganisasi. Salah satu organisasi yang aktif di SMPN 34 Kota Padang adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Jadi, variabel Keaktifan siswa dalam berorganisasi OSIS diukur menggunakan angket dengan skala 5 sedangkan hasil belajar di ambil dari nilai siswa.

#### Gambaran Keaktifan berorganisasi OSIS di SMPN 34 Kota Padang

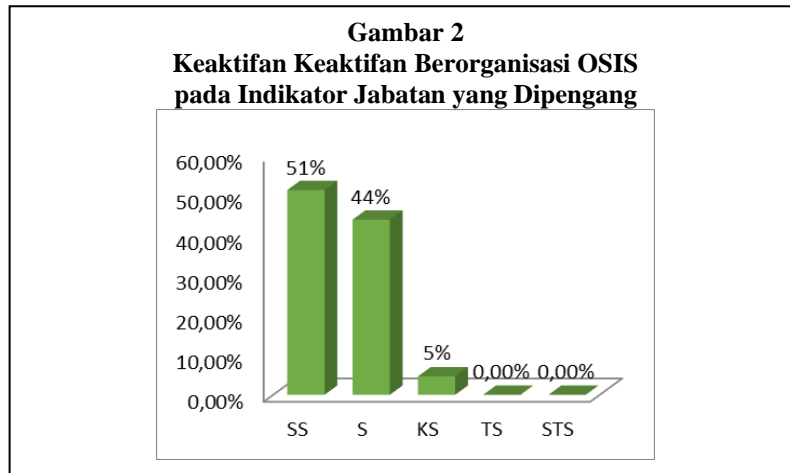
Variabel keaktifan berorganisasi OSIS yang diukur menggunakan angket memiliki lima variabel yaitu: tingkat kehadiran dalam kegiatan; jabatan yang dipegang; pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi; kesediaan anggota untuk berkorban; dan motivasi anggota. Dengan pernyataan sebanyak 21 butir. Dengan bantuan guru pembina OSIS, anggota OSIS dikumpulkan lalu angket dibagikan secara langsung kepada anggota OSIS kelas VIII dan VII. Hasil pengelolaan angket keaktifan berorganisasi OSIS dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

#### Gambaran Keaktifan Berorganisasi OSIS Pada Indikator Tingkat Kehadiran



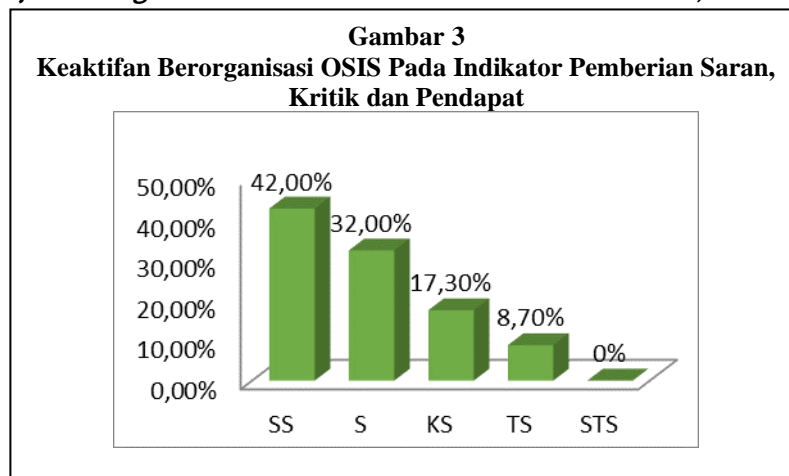
Gambar 1 menunjukkan bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan persentase 56,78 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran anggota OSIS dalam menghadiri rapat, kegiatan OSIS, ataupun *Classmeeting* berjalan dengan sangat baik.

#### Gambaran Keaktifan Berorganisasi OSIS Pada Indikator Jabatan yang Dipengang



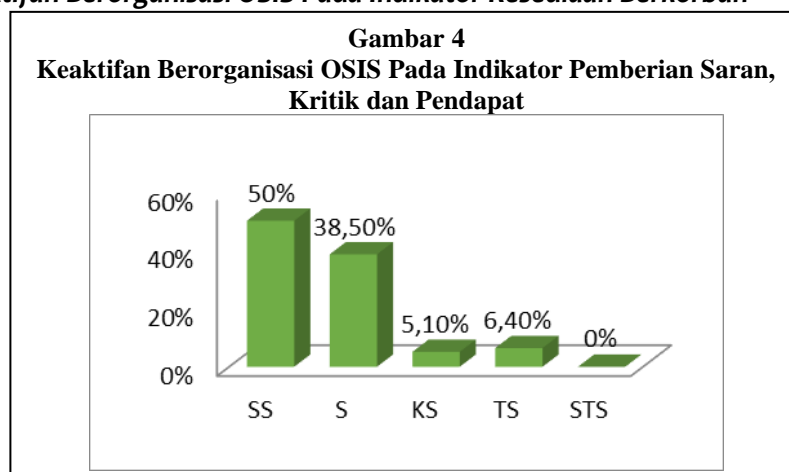
Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa 51% responden menjawab sangat setuju yang mana ini adalah alternative jawaban tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota OSIS memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi baik itu terhadap tugas dalam organisasi ataupun tugasnya dalam kelas.

#### Gambaran Keaktifan Berorganisasi OSIS Pada Indikator Pemberian Saran, Kritik dan Pendapat



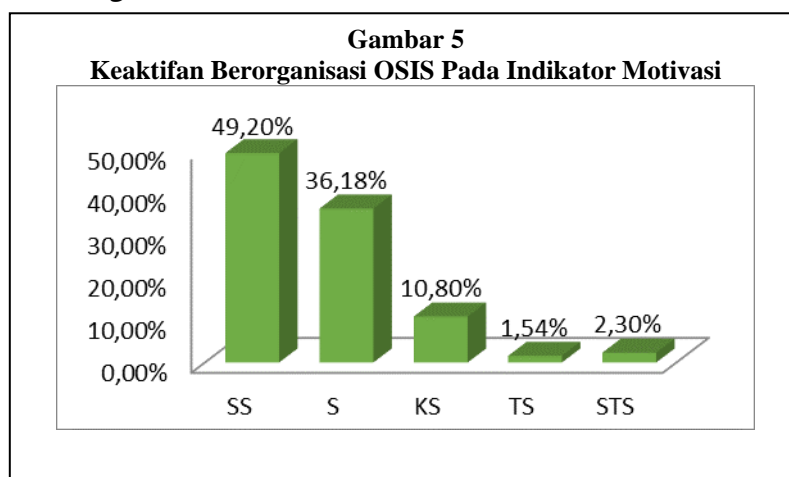
Dari gambar 3 dapat dilihat alternative jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan persentase 42,00%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota serta pengurus OSIS mampu mengeluarkan ide yang didapat serta mengembangkan saran yang didapatkan melalui siswa yang bukan anggota OSIS.

#### Gambaran Keaktifan Berorganisasi OSIS Pada Indikator Kesiediaan Berkorban



Dari Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota serta pengurus OSIS bersedia berkorban demi kepentingan OSIS, yang berarti kesediaan anggota serta pengurus OSIS dalam berkorban sangat tinggi.

#### Gambaran Keaktifan Berorganisasi OSIS Pada Indikator Motivasi



Dari gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan persentase 49,20%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi anggota serta pengurus OSIS ikut dalam organisasi OSIS sangat tinggi.

Setelah didapat gambaran dari kelima indikator maka peneliti melakukan tingkat capaian responden (TCR) pada setiap indikator didapat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. Gambaran Keaktifan Berorganisasi OSIS**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Tingkat kehadiran	88,7	Sangat Baik
2	Jabatan yang dipegang	89,4	Sangat Baik
3	Pemberian Saran Kritik dan Pendapat	81,5	Sangat Baik
4	Kesediaan Berkorban	86,4	Sangat Baik
5	Motivasi	85,7	Sangat Baik
Jumlah		431,7	-
Rata-rata		86	Sangat Baik

\*hitungan lengkap TCR ada di lampiran 8 TCR

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat capaian responden pada angket keaktifan berorganisasi OSIS adalah 86 dimana 86 masuk pada kategori sangat baik. Kategori ini merujuk pada tabel kriteria tanggapan responden di bawah ini (Jasmalinda, 2021):

**Tabel 5. Kriteria tanggapan responden**

Persentase Skor	Kriteria
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
0% – 20%	Sangat Kurang

Pada tabel 4 indikator tingkat kehadiran 88,7, untuk indikator jabatan yang dipegang 89,4, lalu untuk indikator pemberian saran kritik dan pendapat 81,5, lalu indikator kesediaan berkorban 85,7

dan terakhir indikator motivasi 85,7 dan semuanya masuk pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus OSIS aktif berorganisasi OSIS. Keaktifannya dapat dilihat dari tingkat kehadiran pengurus OSIS baik dalam menghadiri setiap kegiatan, rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap jabatan yang dipegang, kemampuan menyampaikan kritik, saran dan pendapat dengan baik, kesediaan berkorban demi terlaksananya kegiatan OSIS dan motivasi para siswa untuk menambah ilmu pengetahuan, menambah kemampuan bersosialisasi serta pengalaman dalam mengikuti OSIS.

### Gambaran Hasil Belajar Siswa di SMPN 34 Kota Padang

Pada variabel hasil belajar siswa nilai yang di ambil adalah nilai ujian tengah semester kelas VII dan VIII yang aktif berorganisasi OSIS di SMPN 34 Kota Padang. Nilai ujian yang diambil tidak hanya satu mata pelajaran tetapi seluruh mata pelajaran yang kemudian diambil rata-ratanya. Rata-rata nilai Ujian Tengah Semester ini yang dipakai untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi OSIS dengan hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil belajar anggota serta pengurus OSIS.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Anggota OSIS**

Hasil Belajar							
No	Nilai	Frequency	Percent	No	Nilai	Frequency	Percent
1	72,10	1	3,8	11	79,10	1	3,8
2	72,70	2	7,7	12	79,20	1	3,8
3	73,30	1	3,8	13	79,50	1	3,8
4	73,60	2	7,7	14	79,70	1	3,8
5	75,40	1	3,8	15	80,10	1	3,8
6	76,10	2	7,7	16	80,70	1	3,8
7	76,60	2	7,7	17	81,50	1	3,8
8	76,70	2	7,7	18	82,20	1	3,8
9	76,80	1	3,8	19	83,30	1	3,8
10	78,30	1	3,8	20	84,60	1	3,8
				21	84,70	1	3,8
Total						26	100,0

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai 72,10 siswa dengan nilai ini adalah 1 orang dengan *persentase* 3,8%, nilai 72,70 siswa dengan nilai ini adalah 2 orang dengan *persentase* 7,7%, begitu seterusnya sampai nilai 84,70, siswa dengan nilai ini adalah 1 orang dengan *persentase* 3,8%. Dari tabel di atas dapat dilihat juga nilai tertinggi siswa adalah 84,70 sedangkan nilai terendah adalah 72,70.

### Hubungan Antara Keaktifan Siswa dalam Berorganisasi OSIS dengan Hasil Belajar Siswa di SMPN 34 Kota Padang

Pengelolaan data untuk menguji hubungan antara variabel keaktifan siswa dalam berorganisasi OSIS dengan variabel hasil belajar menggunakan SPSS dengan *rank order* menggunakan rumus *rho*. Hasil pengelolaan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Correlations dengan SPSS**

Correlations			
	Keikutsertaan Berorganisasi OSIS	Keikutsertaan Berorganisasi OSIS	Hasil Belajar
<i>Spearman's rho</i>	Keikutsertaan Berorganisasi OSIS	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,586**
		N	26
			26

Hasil Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	0,586**	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tingkat kepercayaan yang dipakai pada penelitian ini adalah 95% dengan  $\alpha$  yaitu 0,05. Dari tabel 7 dapat dilihat nilai signifikannya 0,002, dimana  $0,002 < 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi OSIS dengan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk kekuatan hipotesis melalui Tabel 5, kriteria Interpretasi Rank Order rhitung dengan nilai 0,586 masuk dalam kategori sedang yaitu antara 0.400-0.599. Rhitung bernilai positif yang berarti searah jadi ketika keaktifan berorganisasi OSIS siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.

## Pembahasan

### Gambaran Keaktifan Berorganisasi OSIS SMPN 34 Kota Padang

OSIS merupakan salah satu program kepemudaan atau organisasi kesiswaan yang ada di sekolah namun semua kegiatannya dilaksanakan di luar kurikulum pembelajaran formal dan di luar jam persekolahan. Tujuan didirikannya OSIS di sekolah yaitu untuk membiasakan siswa bersosialisasi dengan baik dan melaksanakan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan potensi siswa. Siswa yang aktif berorganisasi OSIS akan mendapatkan ilmu tambahan selain dari ilmu akademik yang didapat di dalam kelas salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi.

Keaktifan berorganisasi OSIS diukur menggunakan instrumen angket. Hasil pengelolaan data angket didapat bahwa sebagian besar siswa menjawab pernyataan sangat setuju serta setuju. Tidak hanya pada satu indikator tetapi hampir kelima indikator. Hal ini berarti anggota OSIS aktif dalam berorganisasi OSIS baik itu dari tingkat kehadiran, tanggung jawab terhadap jabatan yang dipengang, berani memberikan saran, kritik dan pendapat dengan bahasa yang baik dan sopan, memiliki kesediaan berkorban, dan motivasi yang tinggi guna meningkatkan kepercayaan diri serta potensi yang ada dalam diri.

### Gambaran Hasil Belajar siswa SMPN 34 Kota Padang

Di sekolah siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Di dalam kelas siswa memperoleh materi pembelajaran yang diberikan oleh seluruh guru bidang studi yang telah terjadwal setiap harinya. Setelah siswa mendapatkan materi siswa akan di uji guna mengetahui hasil belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan perilaku ini ada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik

Beberapa ujian yang dilakukan adalah seperti ulangan harian untuk mengukur kemampuan serta pemahaman siswa pada satu atau dua materi, Ujian Tengah Semester untuk mengukur kemampuan serta pemahaman siswa pada materi tengah semester dan ujian akhir semester untuk mengukur kemampuan serta pemahaman siswa selama satu semester.

Pada penelitian ini di ambil hasil belajar ujian tengah semester siswa yang aktif berorganisasi OSIS. Hasil yang di dapat Hasil belajar siswa masuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian tengah semester / MID semester siswa. dimana rata-rata nilai terendah siswa adalah 72,10 dan rata-rata nilai MID semester tertinggi adalah 84,70. Maka dengan ini dapat dilihat walaupun siswa ikut berorganisasi OSIS hal ini tidak menjadi halangan serta alasan untuk tidak belajar bagi para siswa yang aktif organisasi OSIS.

### Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi OSIS dengan Hasil Belajar Siswa SMPN 34 Kota Padang

Di SMPN 34 Kota Padang terdapat beberapa organisasi ekstrakurikuler seperti halnya pramuka, OSIS, badminton dan lain sebagainya. Siswa diberi kebebasan memilih ekstrakurikuler apa



yang ingin diikuti dan boleh lebih dari satu. Seperti Siswa ikut ekstrakurikuler Badminton, VolleyBall dan ikut menjadi pengurus OSIS.

Akan tetapi walaupun siswa mengikuti banyak ekstrakurikuler siswa tidak boleh lupa dengan tugas utamanya di dalam kelas yaitu belajar. Walaupun kegiatan di luar kelas terlihat lebih menyenangkan dari pada belajar di dalam kelas, seluruh siswa tetap harus belajar. Jika siswa mengalami ketertinggalan karena urusan OSIS atau lain sebagainya siswa tersebut tetap harus mengkerjar ketertinggalan dan jika ada tugas tetap harus mengerjakan tugas tersebut.

Pada OSIS terdapat banyak kegiatan seperti membuat sebuah acara perpisahan sekolah atau acara lainnya. Tetapi dengan kegiatan yang banyak anggota OSIS mendapatkan ilmu yang sangat berharga seperti kemampuan berkomunikasi serta kemampuan bersosialisasi dengan berbagai macam orang. Baik itu orang yang lebih tua darinya seperti kakak kelas dan juga guru, orang yang seusia seperti teman satu angkatan, serta yang lebih muda darinya yaitu adik kelas dengan sikap dan pemikiran yang berbeda-beda. Di dalam OSIS siswa akan di ajarkan bagaimana menanggapi dengan baik pendapat serta pemikiran orang yang tidak sama dengan dirinya. Dimana perbedaan tidak menjadikan pertikaian atau permusuhan namun menjadi persatuan.

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi OSIS dengan hasil belajar siswa. hal ini dilihat dari nilai signifikannya 0,002. Dimana  $0,002 < 0,05$  dan nilai rhitungnya adalah 0,586 sedangkan rtabelnya 0,388 dimana  $rhitung \geq rtabel$  ( $0,586 \geq 0,388$ ). Artinya jika keaktifan berorganisasi OSIS siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Suraningsih tahun 2018 dengan berjudul "Pengaruh Keaktifan Siswa sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017 (Studi Kasus 4 SMA Negeri Berprestasi di Kabupaten Sleman)" hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa sebagai pengurus OSIS terhadap prestasi belajar pengurus OSIS SMA tahun ajaran 2016/2017. Jadi, berorganisasi OSIS tidak menjadi halangan bagi siswa untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan yang di ajarkan di dalam kelas akan tetapi berorganisasi OSIS adalah sebagai salah satu tempat penerapan secara langsung terhadap ilmu pengetahuan yang didapat didalam kelas.

Anggota serta pengurus OSIS memiliki keaktifan berorganisasi OSIS yang tinggi akan tetapi hasil belajarnya sedang hampir mendekati rendah. Menurut Slameto di pengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal (cara belajar, minat, bakat, dan motivasi) dan faktor Eksternal (lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dan lingkungan Masyarakat) (Marlina & Sholehun, 2021). Hal ini disebabkan oleh faktor beberapa faktor yaitu:

### **Kurang konsentrasi selama proses belajar**

Tidak dapat dipungkiri menjadi anggota serta pengurus OSIS tidaklah mudah, anggota serta pengurus OSIS haruslah pandai-pandai dalam membagi waktu termasuk waktu istirahat. Namun kenyataannya anggota serta pengurus OSIS selalu mengorbankan waktu istirahat, makan, dan terkadang waktu belajar di kelas.

Untuk waktu istirahat seperti halnya begadang untuk mempersiapkan berbagai hal untuk kelangsungan sebuah acara atau seharian di sekolah fokus mempersiapkan berbagai hal sampai lupa makan dan lupa waktu. Malamnya siswa terpaksa begadang untuk mengerjakan tugas sekolah. Terlalu sering begadang di malam hari serta makan tidak teratur membuat siswa merasa mengantuk serta letih di kelas hal ini membuat konsentrasi siswa berkurang. Saat konsentrasi berkurang pemahaman juga berkurang dan akibatnya hasil belajar biasa biasa saja bahkan sampai rendah.

### **Cara Belajar**

Cara belajar adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar (Slameto, 2010). Cara belajar adalah sebuah strategi yang digunakan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara yang lebih ia sukai (Asrori, 2013; Fatimah & Sari, 2018).

Anggota atau pengurus OSIS memiliki cara belajar yang berbeda-beda tergantung dari siswanya, ada yang suka mendengar, ada yang suka membaca, ada yang belajar harus di tempat yang tenang tanpa ada suara berisik, ada siswa yang belajar sambil mendengarkan musik. Katanya kalo ada musik siswa ini akan semakin fokus belajarnya. Tidak ada yang salah dengan cara-cara belajar di atas asal mereka disiplin.

Akan tetapi dari hasil yang ditemukan anggota atau pengurus OSIS tidak begitu disiplin saat belajar. anggota atau pengurus OSIS belajar di rumah secara fokus saat akan mendekati ujian, atau ada PR. Seolah para siswa itu belajar untuk ujian bukan ujian untuk belajar. Dua hal ini terlihat sama namun memiliki makna yang berbeda. Jika siswa belajar untuk ujian maka selesai ujian ilmunya akan dilupakan. Tetapi jika siswa merasa ujian untuk belajar maka selama siswa ujian siswa tersebut akan terus merasakan penambahan ilmu serta pemahaman yang makin meningkat terhadap suatu materi pembelajaran dan ilmunya pun akan melekat lebih dalam kepada siswa.

Dalam pengerjaan tugas ataupun persiapan ujian anggota serta pengurus OSIS lebih suka memakai sistem kebut semalam atau biasa di singkat dengan SKS. Hal ini juga yang membuat hasil belajar anggota atau pengurus OSIS pas pasan tidak buruk namun tidak yang terbaik juga.

### **Minat**

Minat merupakan satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Nopaldi & Setiawati (2018), minat merupakan sesuatu yang penting dimiliki ketika kita hendak melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi, maka ia tidak akan tertarik untuk melakukannya. Menurut Slameto minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik terhadap suatu kegiatan tanpa diminta (Hamalik, 2017).

Minat belajar anggota/pengurus OSIS di SMP 34 Kota Padang tidaklah tinggi. Sebenarnya anggota/pengurus OSIS lebih tertarik melakukan kegiatan-kegiatan OSIS seperti mempersiapkan acara perpisahan sekolah, mengikuti acara 17-an dan lain sebagainya, hal ini dikarenakan karena Anggota/pengurus OSIS akan berada di luar kelas. Ketika anggota/pengurus OSIS di panggil keluar kelas untuk melakukan kegiatan OSIS anggota/pengurus OSIS akan dengan senang hati keluar kelas.

Anggota/pengurus OSIS yang keluar kelas saat jam pelajaran mengakibatkan anggota/pengurus OSIS akan tertinggal pelajaran sedangkan cara belajar anggota/pengurus OSIS yang kebanyakan masih memakai sistem kebut semalam (SKS) membuat anggota/pengurus OSIS susah memahami materi secara keseluruhan. Hal ini lah yang membuat hasil belajar anggota/pengurus OSIS sedang tidak tinggi dan tidak rendah.

Walaupun hasil belajar anggota serta pengurus OSIS baik dan tidak masuk pada hasil belajar yang tinggi akan tetapi tingkat hubungan keaktifan berorganisasi OSIS dengan hasil belajar masuk pada kategori sedang, berarti ketika keaktifan berorganisasi OSIS meningkat hasil belajar juga akan meningkat dan memiliki tingkat kemajuan dari hasil belajar di sebelumnya. Karena pengurus OSIS memiliki banyak teman serta kenalan kakak tingkat yang membuat siswa tersebut dapat belajar dari teman ataupun kakak tingkat

### **KESIMPULAN**

Hasil dari pengelolaan data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan (1) Anggota serta pengurus OSIS SMPN 34 Kota Padang masuk dalam katategori aktif, dimana tingkat kehadiran dalam kegiatan OSIS tinggi, bertanggung jawab terhadap jabatan yang dipengang, berani memberian saran, kritik dan pendapat dengan bahasa yang baik dan sopan, memiliki kesediaan berkorban, dan motivasi yang tinggi guna meningkatkan kepercayaan diri serta potensi yang ada dalam diri. (2) Hasil belajar siswa yang menjadi anggota serta pengurus OSIS nilainya masuk pada kategori baik dengan nilai paling rendah 72,10 dan nilai paling tinggi 84,70 (3) Tidak terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi OSIS dengan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai signifikannya 0,002. Dimana  $0,002 < 0,05$  dan nilai rhitungnya adalah 0,586 sedangkan rtabelnya 0,388 dimana  $\text{rhitung} \geq \text{rtabel}$  ( $0,586 \geq 0,388$ ). Namun jika dilihat dari kekuatan hipotesis kriteria interpretasi rank order, rhitung dengan nilai 0,586 masuk dalam kategori

sedang yaitu antara 0,400-0,599. Rhitung bernilai positif yang berarti searah, jadi jika keaktifan berorganisasi OSIS siswa ditingkatkan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asih, Yuli Gusti. (2018). *Metodologi Pembelajaran*. Semarang University Press.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 5(2).
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 54–64.
- Fatimah, F., & Sari, R. D. K. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2).
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hardiansah, M. F. (2019). Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Budaya Organisasi dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1).
- Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Jurnal Edudeena*, 1(1). <https://media.neliti.com/media/publications/240945-pendidikan-non-formal-dalam-meningkatkan-b3d15511.pdf>
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (Studi Kasus Pada Unit Sarana PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11).
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran (FRASA)*, 2(1).
- Mulia, A. J., & Setiawati, S. (2022). Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi Pustak Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang Panjang. *Jurnal Family Education*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.43>
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *Competitiveness*, 9(2).
- Raharjo, T. J. (2005). Peran Seni Proses Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, VI(2).
- Safitri, M., Wisroni, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar Terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar Pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9519/101619>
- Santoso, I. B. (2019). The Impact of the Activities Organization and Learning Motivation on Learning Achievements of Yogyakarta State University Students 2019/2020 Period. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2).
- Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2).
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (R. Cipta (ed.); 5th ed.).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Suryosubroto, B. (2002). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unesa. *Jupe*, 6(2).
- Susanti, L., Hasnawati, H., & Zen, W. L. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 13 Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat. *Diklus*, 14(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/5796>